

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 1.1 KESIMPULAN

Kesenian Pencak Silat Bandrong merupakan seni tradisional yang telah lama hidup, tumbuh, dan berkembang pada masyarakat Cilegon yang keberadaannya telah menjadi bagian dari aspek kebudayaan masyarakat setempat. Pencak Silat Bandrong lahir sekitar tahun 1500 M, yaitu sebelum berdirinya Kesultanan Banten. Lahirnya kesenian Pencak Silat Bandrong tidak terlepas dari tumbuh dan berkembangnya syiar agama Islam yang dilakukan oleh para kyai pengasuh pondok pesantren. Pencak Silat Bandrong secara historis mempunyai peranan penting bagi Kesultanan Banten dimana Pencak Silat Bandrong merupakan modal untuk mempertahankan kekuasaan dan perlawanan terhadap musuh.

Dalam perkembangannya, kesenian Pencak Silat Bandrong telah mengalami pergeseran fungsi dari kesenian yang pada kemunculannya digunakan sebagai sarana bela diri dalam melawan penjajah, berangsur-angsur menjadi kesenian pertunjukan hiburan semata yang kondisi kelangsungannya memprihatinkan akibat arus perubahan zaman. Kesenian Pencak Silat Bandrong mengalami perkembangan yang cukup pesat pada tahun 1980 dengan sering ditampilkannya kesenian Pencak Silat Bandrong dalam berbagai acara. Pada tahun 1980 sampai 1996 ini kesenian Pencak Silat Bandrong mengalami puncak kejayaannya dan banyak seniman Pencak Silat Bandrong tercipta di berbagai

daerah di Kota Cilegon, namun pada awal tahun 1997 keberadaan kesenian Pencak Silat Bandrong mulai mengalami penurunan yang diakibatkan oleh mulai berkembangnya kesenian global yang dianggap lebih menarik untuk ditonton dan mudah didapat oleh masyarakat.

Kesenian Pencak Silat Bandrong hanya dapat dikenal sebatas pada lingkungan pelaku dan orang-orang yang menggemarinya. Keadaan seperti ini bila dilanjutkan secara terus-menerus bukan tidak mungkin akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan dan kelangsungan seni Pencak Silat Bandrong di Kota Cilegon. Keadaan yang menunjukkan bahwa kesenian Pencak Silat Bandrong belum dikenal secara luas oleh masyarakat Kota Cilegon diakibatkan oleh adanya kendala-kendala atau faktor-faktor penghambat baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Faktor internal yang dapat menghambat diantaranya manusia yang dapat berupa minimnya kreativitas langsung dari seorang seniman, pengorganisasian yang belum baik, dan sistem pewarisan yang tidak berjalan. Selain faktor internal, pengaruh faktor eksternal seperti perkembangan budaya modern yang dikemas dalam berbagai bentuk media komunikasi dan informasi turut mempengaruhi turunnya apresiasi masyarakat terhadap keberadaan kesenian yang bersifat tradisional seperti Pencak Silat Bandrong. Adanya proses urbanisasi dengan hadirnya masyarakat pendatang juga mengakibatkan hilangnya rasa kepemilikan terhadap nilai-nilai budaya yang dimiliki daerah tersebut.

Seniman Pencak Silat Bandrong di Kota Cilegon sangat mencintai kesenian Pencak Silat Bandrong dan senantiasa untuk mempertahankan keberadaan kesenian Pencak Silat Bandrong. Kreativitas seorang seniman adalah proses pengungkapan yang akan melahirkan suatu inovasi. Seniman Pencak Silat Bandrong melakukan perubahan-perubahan untuk menghasilkan kreasi yang belum pernah ada sebelumnya. Dalam upaya pelestariannya, seniman Pencak Silat Bandrong terus mencari inovasi dan pembaharuan untuk membentuk sebuah kesenian tradisional tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang terkandung di dalamnya tetapi menarik untuk ditonton oleh Masyarakat Cilegon.

Pencak Silat Bandrong yang dikenal di Kota Cilegon saat ini merupakan seni tradisional berupa perpaduan antara seni musik, seni tari, dan seni bela diri. Bentuk pertunjukan kesenian Pencak Silat Bandrong dibawakan secara tunggal, duet, maupun kelompok yang diiringi musik kendang patingtung dan dipadukan dengan tarian (*rencongan*) yang berfungsi sebagai pengisi kekosongan dalam pertunjukan Pencak Silat Bandrong atau dipakai pada saat akan beralih jurus (*kembang kalangan*) satu ke jurus yang lainnya. Kesenian tradisional Pencak Silat Bandrong adalah aset bangsa yang sangat berharga baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun budaya. Kesenian tradisional Pencak Silat Bandrong yang merupakan warisan budaya para leluhur memiliki arti penting bagi kehidupan adat dan sosial karena di dalamnya terkandung nilai, kepercayaan, tradisi, serta sejarah dari suatu masyarakat lokal yang perlu dilestarikan.

Kesenian Pencak Silat Bandrong yang berkembang di Cilegon pada dasarnya menyesuaikan dengan karakteristik yang mewarnai kehidupan masyarakatnya mengingat para jawara yang dikenal sangat menguasai ilmu pencak silat maka seni bela diri secara langsung mendominasi dalam pertunjukan kesenian Pencak Silat Bandrong. Dampak yang mungkin dapat dirasakan dari keberadaan kesenian Pencak Silat Bandrong bagi masyarakat Kota Cilegon mengandung visi dan misi yang membangun karena dalam pertunjukannya disajikan gambaran mengenai kegagahan, ketangkasan, keberanian, dan kekuatan yang dapat dijadikan sebagai jati diri masyarakat Kota Cilegon.

## **1.2 REKOMENDASI**

Setelah penulis kaji mengenai kondisi perkembangan kesenian Pencak Silat Bandrong dari tahun 1980-2002 di Kota Cilegon, ada beberapa hal yang ingin disampaikan sebagai bahan dasar pertimbangan dalam rangka turut melestarikan kesenian Pencak Silat Bandrong sebagai warisan leluhur masyarakat Cilegon dan memupuk nilai-nilai budaya lokal yang terkandung di dalamnya, maka penulis memiliki beberapa masukan atau rekomendasi diantaranya:

1. Pemerintah Kota Cilegon diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada para seniman Pencak Silat Bandrong, misalnya dengan ikut serta dalam proses pembinaan generasi muda supaya lebih mencintai dan bersedia ikut dalam mengembangkan kesenian Pencak Silat Bandrong. Selain itu, pemerintah diharapkan agar dapat mengelola dan menjadikan kesenian Pencak Silat Bandrong sebagai aset pariwisata yang dapat diandalkan dengan cara ikut

berpartisipasi dalam berbagai festival atau pertunjukan kesenian sehingga masyarakat luas dapat mengenal kesenian Pencak Silat Bandrong.

2. Bagi para seniman Pencak Silat Bandrong serta pemainnya, diharapkan untuk tetap melestarikan dan menjaga kesenian Pencak Silat Bandrong agar tetap berkembang dan dapat diminati oleh masyarakat dan para wisatawan. Para seniman Pencak Silat Bandrong harus berusaha mencari kreasi-kreasi baru agar lebih variatif dan atraktif serta tidak kalah dengan seni pertunjukan lainnya yang berkembang di Kota Cilegon supaya tidak tergeserkan oleh seni modern. Selain itu, pola pembinaan generasi penerus harus dilakukan supaya keberlangsungan kehidupan kesenian Pencak Silat Bandrong di Cilegon tetap bertahan.
3. Agar nilai-nilai seni serta keutuhan kesenian Pencak Silat Bandrong tetap terjaga maka perlu diupayakan pendokumentasian baik berupa tulisan maupun pendokumentasian berupa audio, visual, maupun audio visual.
4. Tiap-tiap grup kesenian di Kota Cilegon sebagai wadah pelestarian kesenian Pencak Silat Bandrong, hendaknya selalu tetap mempertahankan nilai keaslian dan juga eksistensinya dalam mempertunjukan kesenian Pencak Silat Bandrong.
5. Memberikan dan mengusahakan motivasi pengkaderan terhadap generasi muda dalam rangka menjaga kesenian Pencak Silat Bandrong agar tidak mengalami kepunahan.

6. Mengupayakan untuk mengadakan pementasan dan apresiasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik seperti televisi lokal bahkan nasional kepada masyarakat luas.
7. Pengembangan dan pelestarian kesenian Pencak Silat Bandrong pada saat ini perlu dilakukan dengan acara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan memasukan pengetahuan seni tradisional baik secara teori maupun praktek ke dalam kurikulum mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas.

